

**PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMTIF TERHADAP
PERILAKU BERUTANG MAHASISWA**

(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu)



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH:

**PENTI MARSELA
NIM 1516130110**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/1440 H**

SURAT PERNYATAAN PLAGIAT

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pendapatan Dan Konsumtif Terhadap Prilaku Berutang Mahasiswa (studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku

Bengkulu, Agustus 2019 M
1440 H

Mahasiswa yang menyatakan



Penti Marsela
NIM 1516130110



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: **"Penti Marsela, NIM 1516130110"** dengan
judul **"Pengaruh Pendapatan Dan Konsumtif Terhadap Perilaku Berutang
Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Bengkulu)"**, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah
diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II.

Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang
munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2019 M
Dzulhijjah 1440 H

Pembimbing I

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP.19660616 199503 1002

Pembimbing II

Yeti Afrida Indra, M.A.
NIDN.0214048401



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pendapatan dan Konsumtif Terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu)”**, oleh: **Penti Marsela Nim.1516130110**. Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Agustus 2019 M/22 Dzulhijah 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Bengkulu, 27 Agustus 2019 M
 26 Dzulhijah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Nurul Hak, MA
 NIP. 196606161995031002

Penguji I

Dr. Toha Andiko, M.Ag
 NIP. 197508272000031001

Sekretaris

Yetty Afrida, M.Ak
 NIDN. 0214048401

Penguji II

Nilda Susilawati, M.Ag
 NIP. 197905202007102003



Dr. Asnaini, MA
 NIP. 197304121998032003

MOTTO

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap

(Q.S Al-Insyirah 94: Ayat 8)

*Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah
sekian banyak kesabaran yang dijalani, yang
membuatmu terpana hingga kau lupa betapa
pedihnya rasa sakit.*

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur dari hati saya yang terdalem kepada Allah SWT yang telah memberikanku kekuatan dan memberkatiku dengan ilmu. Terima kasih telah memberikanku kemudahan sehingga aku ditempah menjadi seorang hamba yang mengerti akan rasa sabar dan rasa syukur. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (bapak Fajarman dan ibu Yurima) yang selalu mendoakan, memberikan kekuatan dan semangat, mendukung baik moral dan material. Semoga Allah selalu melindungi mereka
2. Kakak dan adek aku yang tersayang (liza lestari, S,Kom dan Era Purwanti) yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dukungan dan pengertian selama ini. Semoga selalu diberikan jalan terbaik ya Allah
3. Dosen pembimbing akademik Eka Sri Wahyuni, M.M atas bimbingan dan dukunganya selama ini
4. Dosen pembimbing skripsi Bapak Nurul Hak, MA dan ibu Yetti Afrida Indra, M.Ak yang telah membimbing, mendukung memberikan arahan dengan sabar
5. Sahabat-sahabat yang aku sayangi, Yesi Purnama Sari, Nopita Sari, Inggriani, Ningrum Larasita yang selalu mendukung dan memotivasi. Semoga selalu diberikan kemudahan
6. Teman-temanku Gita, Tenti, Leni, Nora, Gia (upi), Aknes, yang telah bersama-sama selama ini
7. Keluarga KKN yang utama Metta Ehda Agusti dan Allen Puspita Sari atas kebersamaan dan dukunganya selama ini
8. Keluarga Ekis D angkatan 2015 yang harmonis, sabar, dan perhatian
9. Almamater hijau kebanggan yang telah menempahku

ABSTRAK**PENGARUH PENDAPATAN DAN KONSUMTIF
TERHADAP PERILAKU BERUTANG MAHASISWA
(studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu)**

**Oleh:
PENTI MARSELA
NIM. 1516130110**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan konsumtif terhadap perilaku berutang mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Bengkulu. Jenis dan pendekatan penelitian ini yaitu *kuantitatif asosiatif*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis (uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)). Dari hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas (sig) $0,040 < 0,05$ dan nilai *R square* sebesar 0,080 ini membuktikan secara simultan pendapatan dan konsumtif berpengaruh terhadap perilaku berutang mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Bengkulu sebesar 8 % (sangat rendah). Sedangkan secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap perilaku berutang mahasiswa dengan nilai probabilitas (Sig) $0,050 < 0,05$. konsumtif berpengaruh terhadap perilaku berutang mahasiswa dengan nilai probabilitas (Sig) $0,042 < 0,05$.

Kata kunci: pendapatan, konsumtif, prilaku berutang

ABSTRACT

*Effect of Income and Consumptive Towards Debt Behavior
Student of the Faculty of Islamic Economics and Business IAIN Bengkulu*

By:

PENTI MARSELA
NIM 1516130110

This study aims to study the effect of the budget and consumptive on the debt behavior of students of the Faculty of Economics and Islamic Business IAIN Bengkulu. This type of research is associative quantitative. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis and Hypothesis Test (t test, F Test and Determination Coefficient Test. R²) The results of the research show the probability value (sig) 0.040 <0.05 and the R square value of 0.080 proves Bengkulu IAIN at 8% (very low), meanwhile, a small part is related to the relationship between student loans with a probability value (Sig) 0.050 <0.05, students owe with a probability value (Sig) 0.042 <0.05.

Keyword: *Income, Consumptive, Debt behavior*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “pengaruh pendapatan dan konsumtif terhadap perilaku berutang mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Bengkulu)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang dan menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah jurusan ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
3. Desi Isnaini, MA selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
4. Eka Sri Wahyuni, M.M selaku ketua jurusan Ekonomi Islam sekaligus Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
5. Dr. Nurul Hak, M.A selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, arahan dengan penuh kesabaran
6. Yetti Afrida Indra, M.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran

7. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan

Bengkulu, Agustus 2019 M

1440 H

Penti marsela

Nim. 1516130110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori	14
1. Prilaku Berhutang Mahasiswa.....	14
a. Pengertian Prilaku Berhutang Mahasiswa	14
b. Utang Pandangan Islam.....	17
c. Faktor-Faktor Prilaku Berhutang	19
d. Indikator Prilaku Berhutang.....	19
2. Pendapatan	20
a. Pengertian Pendapatan	20
b. Pendapatan dalam Islam.....	23
c. Jenis Pendapatan	24
d. Indikator Pendapatan Mahasiswa.....	24
3. Konsumtif.....	25
a. Pengertian Konsumtif.....	25
b. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif.....	26
c. Konsumtif dalam Islam	28
d. Indikator Konsumtif	32
4. Hubungan Pendapatan Dengan Perilaku Berutang	34

5. Hubungan Konsumtif Dengan Perilaku Berutang.....	34
B. Kerangka Berpikir.....	35
C. Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	39
E. Variabel dan Definisi Operasional	40
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
1. Pengujian Kualitas Data	43
2. Pengujian Asumsi Dasar	44
3. Pengujian Asumsi Klasik	44
4. Pengujian Hipotesis	45
5. Koefisien Determinasi (R^2).....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian	48
1. Motto dan data mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam.....	48
2. Visi dan misi prodi ekonomi dan bisnis islam	49
3. Organisasi kegiatan mahasiswa (FEBI) IAIN Bengkulu	51
B. Hasil Penelitian	
1. Pengujian Kualitas Data	53
a. Uji Validitas	54
b. Uji Reliabilitas	56
2. Uji Asumsi Dasar	56
a. Uji Normalitas	56
3. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Multikolinearitas	57
4. Pegujian Hipotesis	58
a. Regresi Linier Berganda	58
b. Uji Parsial (t)	60
c. Uji Simultan (F)	61
d. Koefisien Determinasi (R^2)	62
C. Pembahasan	
1. Pengaruh Pendapatan terhadap Prilaku Berutang	63
2. Pengaruh Konsumtif terhadap Prilaku Berutang.....	63
3. Pengaruh Pendapatan dan Konsumtif terhadap Prilaku Berutang	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir.....	35
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar ACC Judul
2. Bukti Menghadiri Seminar
3. Daftar Hadir Seminar
4. Halaman Pengesahan Penunjukkan Tim Pembimbing
5. Surat Penunjukkan Pembimbing
6. Halaman Pengesahan Penelitian
7. Surat Permohonan Izin Penelitian
8. Surat Izin Penelitian
9. Kuesioner
10. Kartu Bimbingan Skripsi, Pembimbing I dan Pembimbing II
11. Surat Pernyataan Plagiasi
12. Data Mentah
13. Hasil SPSS
14. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Utang merupakan kegiatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hanya kadang-kadang utang ini menimbulkan problem yang sangat sulit diatasi, sehingga menimbulkan stress dan tertekan yang amat sangat.¹ Dalam Kamus Bahasa Indonesia utang diartikan sebagai uang yang dipinjamkan dari orang lain dan adanya kewajiban membayar kembali.²

Ajaran agama islam membolehkan utang karena utang adalah bagian dari tolong menolong sesama manusia (*hablun minan naas*) sebagaimana dalam beberapa surat dan ayat dalam alquran berikut ini:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam melakukan kejahatan dan kerusakan.”(Al Maidah :2)³

Nabi Muhammad SAW memang memperkenankan utang sebagaimana dalam ajaran yang dibawanya, namun Rasulullah juga mengajarkan kepada umatnya untuk menghindari berutang karena menurutnya hutang dapat membawa *mudharat* lain bagi seseorang,

¹ Muslim Nurdin Dkk, *Moral Dan Kongnisi Islam*, Alfabeta,Bandung, 2001, h.178

²Muhammad shohib, *sikap terhadap uang dan prilaku berhutang*, jurnal ilmiah psikologi terapan, vol.3, No.1, 2015

³ Ady Cahyadi, *Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Bisnis Dan Manajemen, No.1, Vol.4, April 2014, h. 68-71

Rasulullah saw. Bersabda Yang artinya:

“Sesungguhnya seseorang apabila berhutang, maka dia sering berkata lantak berdusta, dan berjanji lantak memungkiri.”(Muttafaq ‘Alaih)⁴

Utang menurut Rasulullah cenderung membuat seseorang (yang berhutang) banyak bicara (mencari alasan alasan untuk menunda pembayaran) sehingga berpotensi untuk melakukan kedustaan, banyak memberikan janji mengenai tanggal dan hari pelunasan yang juga berpotensi untuk diingkari. Rasulullah juga pernah diriwayatkan menolak menshalatkan jenazah seseorang yang diketahui masih meninggalkan hutang dan tidak meninggalkan harta untuk melunasinya.⁵

Pendapatan seseorang atau individu dapat diartikan sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk. Pendapatan pribadi merupakan pendapatan dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁶ Menurut Robert M.Z. Lawang menyebutkan pendapatan adalah semua yang diterima oleh seseorang dalam satu bulan atau satu tahun yang dapat diukur dengan nilai ekonomi.⁷

⁴ Buchari Alma, *kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*, Bandung: Alfabeta, 2017, h..263

⁵ Ady Cahyadi, *Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Bisnis Dan Manajemen, No.1, Vol.4, April 2014, h. 68-71

⁶ Mahyu danil, *pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi pada pegawai negeri sipil dikantor bupati kabupaten bireuen*, jurnal vol. 4 no.7 maret 2013

⁷ Khairiah, *kesempatan mendapatkan pendidikan*, yogyakarta: pustaka pelajar, 2018, h. 124

Pendapatan atau upah yang di terima mahasiswa ialah pendapatan yang di peroleh dari hasil kerja sampingan, beasiswa, uang saku pemberian orang tua. Seokartawi menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Bahkan sering kali di jumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang di konsumsi bukan hanya bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.⁸

Menurut Ardiani Ika, pendapatan yang kecil memang akan mengurangi keleluasaan orang untuk melakukan pengeluaran, namun jika dikelola dengan benar berdasarkan prioritas, sangat dimungkinkan tujuan keuangan keluarga dapat tercapai. Sebenarnya cukup banyak individu dengan pendapatan atau penghasilan yang tidak cukup besar tetapi merasa cukup dan bahagia. Hal tersebut terjadi karena individu memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan dan menyimpan untuk investasi, konsumsi dan lain sebagainya.⁹ Sukirno menggambarkan hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan menjadi 3 yaitu: Pertama, pada pendapatan yang rendah rumah tangga mengorek tabungan. Rumah tangga harus menggunakan harta atau tabungan masa lalu untuk membiayai pengeluaran konsumsinya. Kedua, kenaikan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi, biasanya pertambahan pendapatan adalah lebih

⁸Pimi satriani, *pengaruh penghasilan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa iain bengkulu*. Skripsi, 2016, h 34

⁹Andartika Rosa, *Pengaruh "Financial Knowledge", Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang Dengan "Self Contro"l Sebagai Variable Mediasi*, jurnal Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2018

tinggi daripada penambahan konsumsi. Ketiga, pada pendapatan yang tinggi rumah tangga menabung, disebabkan penambahan pendapatan selalu lebih besar dari penambahan konsumsi maka pada akhirnya rumah tangga tidak “mengorek tabungan” lagi.¹⁰

Konsumtif didefinisikan sebagai tindakan seseorang membeli suatu barang tanpa adanya pertimbangan yang masuk akal dimana orang tersebut dalam membeli suatu barang tidak didasarkan pada faktor kebutuhan¹¹. Perilaku konsumtif ini terjadi karena seseorang tidak lagi membeli barang yang benar-benar dibutuhkan, tetapi semata-mata hanya untuk mencoba barang atau jasa yang sebenarnya tidak terlalu membutuhkan. Terkadang seseorang membeli sesuatu bukan didasari pada kebutuhan yang sebenarnya. Perilaku membeli yang tidak sesuai kebutuhan dilakukan semata-mata demi kesenangan, sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros atau yang lebih dikenal dengan istilah perilaku konsumtif.¹²

Dalam hal konsumsi sebagaimana seorang muslim tidak bebas untuk mendapatkan hartanya dari suatu yang haram, ia juga tidak bebas untuk membelanjakan hartanya dalam hal yang haram. Bahkan, tidak boleh baginya untuk berlaku boros dalam hal yang halal, dan

¹⁰ Sadono Sukirno, *makro ekonomi teori pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 109

¹¹Henrietta, “*Impulsive Buying*”*Pada Dewasa Awal Di Yogyakarta*, Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, h.4

¹²Puspita Nilawati, Amri Ana, *kecenderungan perilaku konsumtif remaja ditinjau dari pendapatan orang tua pada siswa siswi SMA Kesatrian 2 Semarang*, Journal Of Social And Industrial Psychologi, Oktober 2014

menghambur-hamburkan harta di mana-mana, karena perbuatan ini telah keluar dari ketentuan mewakili (istikhlaf) kepemilikan harta¹³

Mahasiswa cenderung konsumtif Misalnya dalam hal pembelian suatu barang. Sebagian dari Mahasiswa seringkali membeli sepatu dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu. Mereka membeli barang yang sebenarnya kurang diperlukan untuk mencapai kepuasan maksimal. Hal itu terjadi karena adanya hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya. Sebagian dari Mahasiswa juga seringkali terlihat seperti sedang bersaing dalam hal penampilan diri. Gaya hidup berorientasi pada kesenangan tidak terlepas pada pola perilaku konsumtif. Remaja menganggap bahwa penampilan dan hidup mewah merupakan simbol status yang lebih tinggi dalam kelompoknya. Hal ini menimbulkan adanya sikap untuk bersaing dalam penampilan diri seperti memakai pakaian yang bermerek dan modis dan barang-barang mewah lainnya. Kecendrungan perilaku ini akan mengarah pada hanya meningkatkan faktor keinginan dari pada kebutuhan yang mengutamakan kesenangan pada materi.

Mahasiswa yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan masalah, masalah besar terjadi jika seseorang Mahasiswa melakukan segala macam cara yang tidak sehat untuk mendukung hidupnya yang

¹³ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta:Robani Press, 2004), h.238

cenderung konsumtif. Masalah perilaku konsumtif bukan saja memiliki dampak ekonomi, tetapi juga dampak psikologis, sosial, bahkan etika.¹⁴

Saat individu berada pada masa menjadi Pelajar dan Mahasiswa, individu memiliki sistem keuangan yang sangat buruk dan tidak menentu, individu akan menggunakan uang mereka untuk hal-hal lain yang dianggap tidak penting sehingga kemandirian untuk mengurus keuangan sangatlah buruk. Dalam mengelola keuangan Mahasiswa dapat melakukannya dengan baik sehingga tidak mengalami kekurangan. Namun bagi Mahasiswa yang tidak mampu mengelola subsidi tersebut, menyebabkan terjadinya problematika Mahasiswa di akhir bulan, yaitu kekurangan dan bahkan kehabisan uang saku. Agar keuangan mereka tetap stabil, cara yang dilakukan Mahasiswa adalah membuat keputusan untuk mencari alternatif yaitu berutang kepada orang lain. Robb & Sharpe mengatakan, individu yang berada di masa awal memiliki keuangan yang cenderung terbatas sehingga memunculkan perilaku berutang.¹⁵

Berdasarkan observasi dari 20 mahasiswa yang dilakukan peneliti pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Angkatan tahun 2016, sumber pendapatan Mahasiswa yaitu 100% Mahasiswa mendapat uang saku dari orang tua. 15% Mahasiswa mendapatkan tambahan uang saku dari beasiswa, dan 20% Mahasiswa yang mendapatkan tambahan uang saku karena bekerja. Dari pendapatan

¹⁴Lia indriani, *pengaruh pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta*, skripsi 2015

¹⁵Syahri Hidayani, *gambaran rasa malu dan perilaku berhutang mahasiswa*, jurnal, universitas negeri padang, 2015

Mahasiswa tersebut Mahasiswa masih kurang bisa memanajemen keuangannya, seperti untuk pendapatan yang seharusnya dapat mencukupi kebutuhan selama satu bulan namun bisa habis dalam jangka waktu dua minggu atau bahkan satu minggu. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam cenderung konsumtif dalam hal “Mata Lapar” yakni untuk orang yang bisa secara tiba-tiba tertarik ketika melihat suatu barang. Wawancara awal terhadap beberapa Mahasiswa, seperti Yesi Purnama salah satu Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu ia merasa cenderung konsumtif dalam hal membeli barang baru seperti pakaian, asesoris, adapun pembelian kuota ponsel dan sebagainya. Sedangkan pada Novita Sari ia cenderung konsumtif dalam kegiatan seperti jalan-jalan, nongkrong bareng, nonton dan lainnya.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka ada keinginan penulis untuk meneliti bagaimana pengaruh pendapatan dan konsumtif terhadap perilaku berutang Mahasiswa IAIN Bengkulu yang sering menyalahgunakan kegiatan muamalah yaitu transaksi berutang dikarenakan perilaku konsumtif Mahasiswa. padahal seperti yang kita ketahui sendiri transaksi berutang harus dilakukan dengan ekstra hati-hati karena utang dapat membawa *mudharat* bagi seseorang. Sehingga penulis memilih judul ” ***Pengaruh Pendapatan Dan Konsumtif Terhadap Prilaku Berutang Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu)***”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penelitian ini dibatasi hanya pada Mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor Pendapatan Berpengaruh Terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa?
2. Apakah Faktor Konsumtif Berpengaruh Terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa?
3. Apakah Faktor Pendapatan dan Konsumtif Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian:

1. Untuk Mengetahui Apakah Faktor Pendapatan Berpengaruh Terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa
2. Untuk Mengetahui Apakah Faktor Konsumtif Berpengaruh Terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa
3. Untuk Mengetahui Apakah Faktor Pendapatan Dan Konsumtif Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa

E. Kegunaan penelitian

Jika tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka diharapkan mempunyai manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui peran utang-piutang dengan benar menambah pengetahuan tentang pengaruh pendapatan maupun perilaku yang konsumtif terhadap perilaku berhutang mahasiswa

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi yang melakukan penelitian selanjutnya. Juga sebagai pelengkap dan penelitian selanjutnya

b. Untuk Mahasiswa

Untuk menjadi pembelajaran maupun pertimbangan Mahasiswa dalam manajemen pola konsumsi dari pendapatan agar terhindar dari perilaku suka mengutang

F. Penelitian Terdahulu

- 1. Kukuh Prasetyo, *Hubungan Antara Compulsive Buying Dengan Perilaku Berhutang* (2016)** Perilaku berhutang menjadi sebuah kegiatan sebagai pendukung dalam pemenuhan kebutuhan yang mampu meningkatkan popularitas dirinya tersebut. Perilaku berbelanja yang dilakukan secara tidak terencana dan dilakukan secara berulang

yaitu perilaku *compulsive buying* ini mampu menurunkan kemampuan finansial seseorang sehingga menyebabkan individu tersebut memilih untuk melakukan perilaku berhutang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa kuat keterkaitan perilaku *compulsive buying* sehingga menjadi faktor seseorang dalam melakukan perilaku berhutang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Propotionate Cluster Sampling* yang dimana populasi memiliki kelompok tertentu secara proporsional. Adapun teknik analisis data menggunakan analisa data korelasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *compulsive buying* dengan perilaku berhutang ($r = 0.514$; $p = 0.000$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *compulsive buying* memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku berhutang yang dilakukan tiap individu terutama individu yang berada pada tingkat pendidikan strata¹⁶persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel *compulsive* dan perilaku berhutang, sedangkan perbedaanya yaitu kukuh lebih membahas hubungan sedangkan peneliti yaitu pada pengaruh antar variabel.

2. Syahri Hidayahni, penelitian pada tahun 2015 dengan judul *Gambaran rasa malu dan perilaku berhutang pada mahasiswa*. Penelitian ini

¹⁶ Kukuh Prasetyo, *Hubungan Antara Compulsive Buying Dengan Perilaku Berhutang*, skripsi; Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang ,2016

bertujuan memberikan gambaran tingkat rasa malu dan perilaku berhutang pada mahasiswa. Jenis penelitian adalah kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 100 orang dipilih secara *purposive incidental*. Penelitian menggunakan skala rasa malu dan kuisioner terbuka perilaku berhutang. Data yang diperoleh dari skala rasa malu diolah menggunakan teknik analisis deskriptif, sementara data dari kuisioner perilaku berhutang diolah dalam bentuk grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa malu berada pada tingkat sedang. Sementara alasan mahasiswa melakukan perilaku berhutang terbanyak karena kehabisan uang saku, jumlah hutang rata-rata Rp.50.000, lamanya berhutang 7 hari, frekuensi berhutang 10-20 kali dalam setahun dan lebih banyak berhutang kepada teman.¹⁷ Persamaan penelitian ini yaitu pada teori berhutang pada mahasiswa, perbedaannya yaitu penelitian Syahri membahas masalah dampaknya yaitu tingkat rasa malu pada mahasiswa sedangkan peneliti membahas pendapatan dan konsumtif yang mempengaruhi perilaku berhutang

3. Penelitian oleh Puspita Nilawati dan Amri Ana, dengan judul *kecenderungan perilaku konsumtif remaja ditinjau dari pendapatan orang tua pada siswa siswi SMA kesatrian 2 semarang*, Journal Of Social And Industrial Psychologi, pada Oktober 2014 Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan perilaku konsumtif remaja yang berasal dari pendapatan orang tua atas, menengah dan bawah.

¹⁷Syahri Hidayahni, *Gambaran rasa malu dan perilaku berhutang pada mahasiswa*, Jurnal Universitas Negeri Padang. 2015

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dan komparatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kesatrian 2 Semarang. Hasil penelitian berdasarkan dari analisis diskriptif menunjukkan bahwa secara umum perilaku konsumtif dari keseluruhan kelompok subjek berada pada kategori sedang. Sementara dari pengujian hipotesis melalui uji anova diperoleh hasil yang signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,005$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti ada perbedaan perilaku konsumtif remaja ditinjau dari pendapatan orang tua. Sementara dari hasil komparasi melalui menunjukkan ada perbedaan perilaku konsumtif remaja antara pendapatan orang tua atas dan pendapatan orang tua bawah dengan diperoleh *Mean Difference* sebesar 22,18302 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$; signifikan). Ada perbedaan perilaku konsumtif antara pendapatan orang tua menengah dan pendapatan orang tua bawah dengan diperoleh *Mean Difference* sebesar -17,24236 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$; signifikan. Tidak ada perbedaan perilaku konsumtif remaja antara pendapatan orang tua atas dan pendapatan orang tua menengah dengan diperoleh *Mean Difference* SSE sebesar -4,94066 dengan nilai signifikansi $0,601 > 0,05$; tidak signifikan¹⁸. Persamaan pada penelitian puspita Nilawati yaitu membahas teori pendapatan dan konsumtif. Perbedaanya terletak pada penelitian Nilawati membahas masalah perbandingan perilaku konsumtif remaja yang ditinjau dari

¹⁸Puspita Nilawati , Amri Ana, *kecendrungan prilaku konsumtif remaja ditinjau dari pendapatan orang tua pada siswa siswi SMA kesatrian 2 semarang*, Journal Of Social And Industrial Psychologi, Oktober 2014

pendapatan orang tua sedangkan peneliti membahas masalah pengaruh pendapatan juga perilaku konsumtif terhadap perilaku berutang pada mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Prilaku Berutang Mahasiswa

a. Pengertian Prilaku Berutang

Utang merupakan kegiatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hanya kadang-kadang utang ini menimbulkan problem yang sangat sulit diatasi, sehingga menimbulkan stress dan tertekan yang amat sangat.¹⁹ Dalam Kamus Bahasa Indonesia utang diartikan sebagai uang yang dipinjamkan dari orang lain dan adanya kewajiban membayar kembali. Sementara menurut Hornby, utang adalah sejumlah uang yang diberikan kepada orang lain karena berkaitan dengan penggunaan barang (jasa). Seseorang dikatakan berutang manakala mereka memiliki pinjaman terhadap bank, kartu kredit atau tidak mampu menyelesaikan tagihan rumah tangganya. Utang sebagai sebuah tindakan individu atau rumah tangga pada proses dimana uang dipinjam dengan harapan akan dibayar dikemudian hari. Utang juga berarti kewajiban keuangan yang dimiliki oleh seseorang kepada orang lain sebagai akibat ketidakmampuan memprediksi keadaan dimasa yang akan datang. Utang sering disamakan dengan kredit, meminjam,

¹⁹ Muslim nurdin dkk, *moral dan kongnisi islam*, alfabeta,bandung 2001,hlm.178

mengangsur, mencicil atau membeli secara tidak tunai.²⁰ Dalam perusahaan utan dikatakan kewajiban (*liabilities*) merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dan aeksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi san sejenisnya²¹

Menurut Katona perilaku berutang (*dissaving*) sendiri diartikan sebagai lebih besarnya pengeluaran yang dilakukan suatu individu daripada pendapatan yang diterima. Pendapatan dapat dianalogikan sebagai garasi untuk kendaraan roda 4 atau mobil dan pengeluaran dapat dianalogikan sebagai sebuah truk besar. Perilaku berutang (*dissaving*) dapat dianalogikan sebagai truk besar yang ingin parkir di garasi yang notabennya untuk kendaraan roda 4 atau mobil. Tentu saja hal ini tidak seimbang sehingga menimbulkan suatu permasalahan tertentu.

Keynes juga berpendapat tentang perilaku berutang (*dissaving*) yaitu bahwa jika pendapatan suatu individu meningkat, maka tingkat konsumsinya akan meningkat pula. Namun jumlah peningkatan konsumsinya tidak sama besar atau relative lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan pendapatannya. Begitu juga sebaliknya, ketika pendapatan seseorang menurun, tingkat konsumsinya akan menurun namun penurunannya tersebut tidak

²⁰ Muhammad shohib, *sikap terhadap uang dan prilaku berhutang*.jurnal ilmiah psikologi terapan,vol.3, No.1, 2015

²¹ Irham Fahmi, *pengantar manajemen keuangan teori dan soal tanya jawab*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 160

sebanding dengan penurunan pendapatan. Seorang Mahasiswa yang notabennya masih dijajah atau ditanggung oleh orang tuanya, ketika melakukan pembelian ekstrim dan dilakukan secara berulang atau yang disebut konsumtif, maka kondisi finansialnya akan menurun secara drastis akibat pembeliannya tersebut sehingga pendapatan yang dia terima tidak akan cukup akibat pengeluaran yang dilakukannya secara terus menerus. Sehingga ketika Mahasiswa tersebut membutuhkan uang entah digunakans untuk kepentingan sehari-hari atau untuk memenuhi kebutuhannya akan membeli produk dengan *brand* ternama guna meningkatkan status social, mahasiswa tersebut akan meminjam uang kepada kerabat dekatnya.²²

Dalam berwirausaha banyak dari mereka yang menggunakan sumber dana yang bersumber dari pinjaman untuk bersikap membangun motivasi yang tinggi dalam bekerja, dengan tujuan agar mampu membayar setiap kewajiban tersebut secara tepat waktu. Dan jika kewajiban tersebut mampu dibayar selalu dalam keadaan tepat waktu, maka memungkinkan diperolehnya tambahan dana lebih jika mengajukan tambahan atau pinjaman baru. Karena dianggap yang bersangkutan memiliki disiplin dan mampu memenuhi jajninya, serta memiliki motivasi tinggi dalam membangun diri.

Seorang wirausahawan diajarkan untuk berani menghadapi resiko. Dan keputusan berutang dapat dianggap sebagai keputusan

²² Kukuh Prasetyo, *Hubungan Compulsive Buying Dengan Prilaku Berhutang (Dissaving)*, Universitas Muhamadiyah Malang: Skripsi Fakultas Psikologi, 2016, h. 13

yang berhubungan dengan resiko, artinya jika tidak sanggup membayar utang maka sanksi akan diterima. Bentuk sanksi tersebut dalam bentuk agungan akan diambil oleh bank atau nama masuk dalam kategori debitur yang tidak disiplin dalam membayar cicilan kredit.

Menurut *Dun & Bradsreer's Analytical Service*, “ bila dikelola dengan baik, utang dapat sangat bermanfaat, karena merupakan cara yang baik untuk menjadikan uang bekerja untuk anda. Anda meningkatkan harta anda, sehingga anda dapat menghasilkan banyak uang dari pada yang dibayarkan untuk bunga.” Meskipun demikian, utang yang berlebih dapat merusak bisnis. Terlalu besarnya utang atau kebijakan utang tanpa kontrol ternyata ini telah menenggelamkan ribuan perusahaan setiap tahunnya.²³

b. Utang Pandangan Islam

Ajaran agama islam membolehkan hutang karena hutang adalah bagian dari tolong menolong sesama manusia (*hablun minan naas*) sebagaimana dalam beberapa surat dan ayat dalam alquran berikut ini:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam melakukan kejahatan dan kerusakan.”(Al Maidah :2)²⁴

²³ Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus Dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 29-30

²⁴ Suhrawardi K. Lubis, *hukum ekonomi islam*, jakarta: Sinar Grafika,2000, h.

Seorang muslim harus menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluarannya. Atau antara penghasilan dengan pembelanjanya supaya tidak terpaksa untuk berutang dan mendapat penghinaan dari orang lain karena berutang. Islam telah memperingatkan orang yang berutang dengan berbagai cara. Dalam hadits *shahih* Nabi saw. Bersabda

يُعْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلِّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ

“Diampuni semua dosa orang yang mati syahid kecuali utang” (HR. Muslim dari Abdullah bin ‘Amr).²⁵

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Anas dari Nabi saw. Dalam doa yang disebutkannya:

Yang artinya “ Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kegundahan dan kesedihan, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut dan bakhil, dari himpitan utang dan penindasan orang”. (HR. Muttafaq ‘Alaih).

Di dalam *atsar* dikatakan, “ utang adalah keburukan bagi agama ” dan “utang adalah keresahan dimalam hari dan kehinaan di siang hari” para ulama mengatakan, utang sebagai keburukan dan kehinaan karena terdapat padanya kegundahan hati dan pikiran untuk melunasinya, kehinaan diri ketika bertemu dengan piutang, menahan keinginannya dengan menundanya sampai terbayar utangnya, dan acapkali berjanji untuk melunasi lalu mengingkari, atau menceritakan kepada pemberi utang alasan belum bisa melunasinya maka ia

²⁵Ady Cahyadi, *Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 2014

berdusta, atau bersumpah untuknya lalu melanggarnya dan lain sebagainya. Oleh karena itu Nabi saw. Berlindung diri dari dosa dan terlilit utang.²⁶

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Berutang

Bagi seorang individu, keinginan berutang timbul karena beberapa sebab, diantaranya:

- 1) Memang sangat diperlukan, misalnya untuk menutupi keperluan hidup, karena penghasilan tidak cukup.
- 2) Karena keperluan mendadak, sedang dana tabungan tidak ada, seperti keperluan untuk pengobatan, biaya sekolah, kontrak rumah dan sebagainya.
- 3) Keinginan menikmati kehidupan melampaui batas kemampuannya, dengan kata lain lebih besar pasak daripada tiang.
- 4) Karena pola hidup yang salah, dan menggunakan uang yang tidak semestinya, seperti berjudi, mabuk dan perbuatan amoral lainnya.²⁷

d. Indikator Prilaku Berutang

Menurut Katona *,dissaving* muncul sebagai fenomena yang agak rumit. Yang pertama, terdapat hubungan yang terbentuk antara pengeluaran yang melebihi suatu pendapatan. Yang kedua, perilaku

²⁶Yusuf Qardhawi. *peran nilai dan moral dalam perekonomian islam*, (jakarta:robani press,2004), h.241

²⁷ Muslim nurdin, *Moral dan kognisi islam*, jawa barat: alfabeta, 2001 hlm 182

dissaving berkaitan dengan pengeluaran untuk barang tahan lama, yang pada gilirannya lebih sering jika terdapat peningkatan pada pendapatannya. Yang ketiga, kebutuhan seseorang akan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan yang dia peroleh. Yang keempat, individu tidak akan terjerumus ke dalam perilaku *dissaving*, jika individu tersebut memiliki manajemen keuangan yang stabil dan kuat.

Indikator perilaku berhutang (*dissaving*) adalah :

- 1) pengeluaran yang diperlukan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh
- 2) ketidakmampuan individu dalam mengatur keuangan atau pendapatan selalu habis dan tidak mampu mengendalikan keuangan
- 3) kesediaan untuk membuat pengeluaran yang tidak biasa atau tetap melakukan pengeluaran tidak memiliki uang.²⁸

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah

²⁸Kukuh prasetyo, *hubungan compulsive buying dengan perilaku berhutang(dissaving)*, universitas muhamadiyah malang: skripsi fakultas psikologi, h.5

keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pengertian pendapatan Menurut Robert M.Z. Lawang menyebutkan pendapatan adalah semua yang diterima oleh seseorang dalam satu bulan atau satu tahun yang dapat di ukur dengan nilai ekonomi.²⁹

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga/laba secara berurutan.

Begitu juga dengan yang dinyatakan Raharja dan Manurung bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya

²⁹ Khairiah, *kesempatan mendapatkan pendidikan*, (yogyakarta: pustaka pelajar,2018),h. 124

berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha.

Tidak jauh berbeda pula dengan yang dirumuskan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.³⁰

Tingkat kualitas dan kuantitas konsumsi tidak sama untuk tiap orang. Hal ini dibatasi oleh tingkat pendapatan masing-masing. Pendapatan tidak harus dihabiskan seluruhnya. Karena sebagian harus disisihkan diperuntukan sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang dalam bentuk tabungan.³¹ Terdapat hubungan positif antara konsumsi dan pendapatan. Apabila pendapatan naik maka pengeluaran untuk konsumsi akan naik, sebaliknya jika pendapatan turun maka pengeluaran untuk konsumsi akan turun.³²

Apabila naiknya pendapatan konsumen, konsumsinya terhadap barang semakin besar, ini dapat diartikan barang itu merupakan

³⁰ Iskandar, *pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di kota langsa*, jurnal samudra ekonomika, vol. 1, No. 2, 2017, h. 128

³¹ Tohari Syarifudin Dkk, *Pegangan Ekonomi Untuk SMU Kelas 1*, Bandung: CV. ARMICO, 1994, h. 68

³² Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006. h. 250

barang rekreasi. Sedangkan bila dengan meningkatkan pendapatan konsumen, jumlah suatu barang yang dikonsumsi relatif tetap, maka barang tersebut merupakan barang kebutuhan sehari-hari³³

b. Pendapatan Dalam Islam

Dalam urusan kepentingan, usaha mencari nafkah adalah suatu kewajiban yang menduduki tempat kedua sesudah kewajiban utama melakukan shalat (hadis nabi muhammad SAW, riwayat miskat) dan bila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di bumi dan carilah karunia Allah.(Q.S, Al Jumua 62:10)³⁴

Menurut struktur atas legislasi islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil.

Islam menawarkan suatu penyesuaian yang sangat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerjaan para pengusaha tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Oleh karena itu al-quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya

³³ M, Suparmoko, *teori ekonomi mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2011, h, 41

³⁴ Muhammad aduL mannan, *ekonomi islam: teori dan praktek*, jakarta: intermasa, 1992, hlm 387

mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri dalam keadilan. Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat al-jaatsiyah ayat 22.³⁵

c. Jenis Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan dapat digolongkan menjadi:

- 1) Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi
- 2) Pendapatan berupa barang, adalah semua penghasilan yang sifatnya regular dan diterimakan dalam bentuk barang
- 3) Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.

d. Indikator Pendapatan Mahasiswa

- 1) Uang saku pemberian orang tua.

Pendapatan mahasiswa bisa berasal dari uang kiriman orang tuanya. Jadi bisa dikatakan pendapatan mahasiswa adalah pendapatan yang berasal dari pesangon orang tua. Yang mana dari pesangon tersebut diterima oleh mahasiswa setiap bulanya dari transferan orang tua. Dengan uang pesangon tersebut mahasiswa mampu mencukupi kebutuhannya

- 2) Pendapatan yang di peroleh dari hasil kerja

³⁵ Muhammad Baqir Ash-Shadr, *buku induk ekonomi islam*, (jakarta: Zahra, 2008), hlm. 39

Meskipun secara teoritis mahasiswa digolongkan bukan angkatan kerja, namun dalam kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang memilih bekerja di sela-sela waktu kuliah. Banyak alasan kenapa mahasiswa memilih untuk bekerja, diantaranya pendapatan dari bekerja dapat digunakan untuk tambahan uang saku dari orang tua, mencari pengalaman bekerja dan sebagainya

3) beasiswa,

pendapatan mahasiswa juga bisa berasal dari beasiswa yang diperolehnya. Dari beasiswa ini bisa didapatkan bagi mereka yang memiliki prestasi baik dari bidang akademik maupun non akademik. Beasiswa yang didapat dalam bentuk uang dan sejumlah nominal tertentu yang akhirnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya³⁶

3. Konsumtif

a. Pengertian Konsumtif

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.³⁷ Pengertian konsumtif sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah bersifat konsumsi (hanya memakai, tidak menghasilkan sendiri) seperti contoh: petani harus disadarkan agar

³⁶ Abdur ahmad, Umi sri, *analisis perilaku konsumtif dan perilaku menabung mahasiswa penerima bidikmisi*, jurnal ekonomi pembangunan, 2014, h.116

³⁷ Naf'an, *ekonomi makro tinjauan ekonomi syariah*, yogyakarta:Graha ilmu, 2014

jangan hidup konsumtif saja, tetapi harus giat menabung.³⁸ Konsumtif didorong oleh banyak berkembangnya industri yang membuat persediaan barang masyarakat berlimpah dan membuat masyarakat lebih mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada, sehingga melakukan kegiatan yang tidak terkontrol. Konsumtif tanpa disadari sudah menjadi budaya dan menjurus menjadi penyakit sosial yang berpotensi menciptakan masyarakat individualis dan materialistis, bahkan mengarah ke hedonisme. Hal ini ditandai dengan adanya sekelompok masyarakat yang aktif mengonsumsi produk-produk mewah sebagai sebuah prestise dan kehormatan sekedar sebagai pemenuhan hasrat³⁹

Adapun aspek negatif daripada perilaku konsumtif seperti:

- 1) Berbelanja berlebihan merupakan pemborosan.
- 2) Apabila barang yang dibeli tidak tahan lama dan belum sempat dipakai akan terbuang sia-sia
- 3) Kemungkinan tidak dapat menabung, atau jumlah uang yang ditabung tiap bulan tidak banyak
- 4) Kurang memikirkan masa depan
- 5) Apabila ada keperluan mendadak, sedangkan tabungan sedikit, dapat terjebak utang
- 6) Apabila perilaku konsumtif itu untuk barang-barang produk luar negeri, dapat meningkatkan jumlah impor, berarti

³⁸ <https://kbbi.web.id>, diakses Agustus 2019

³⁹ Henrietta, "Impulsive Buying" Pada Dewasa Awal Di Yogyakarta, jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, h.4

menghamburkan devisa, padahal devisa sangat dibutuhkan negara untuk alat pembayaran luar negeri⁴⁰

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Konsumtif

Verplanken dan Herabadi, menyebutkan beberapa faktor yang dapat memicu pembelian konsumtif. Faktor-faktor tersebut adalah lingkungan pemasaran (tampilan dan penawaran produk), variabel situasional (ketersediaan waktu dan uang), dan variabel personal (mood, identitas diri, kepribadian dan pengalaman pendidikan). Wood dalam bukunya, menemukan faktor lain yang mempengaruhi pembelian impulsif, yaitu usia. Usia yang rentan terhadap pembelian impulsif adalah usia 18-39 tahun⁴¹

Kotler berpendapat bahwa sikap konsumtif dapat muncul karena individu kurang dapat membedakan antara kebutuhan, keinginan, dan permintaan.

- 1) Kebutuhan (*Human need*). Kebutuhan adalah sesuatu hal yang harus segera dipenuhi oleh individu. Kebutuhan tersebut pada umumnya kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan tidak diciptakan oleh masyarakat tetapi merupakan hakikat biologis dari kondisi manusia.
- 2) Keinginan (*Want*). Keinginan adalah hasrat akan pemuas kebutuhan yang spesifik. Keinginan muncul karena kebutuhan

⁴⁰ Suroso dan Rendro Adi Widigdo, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2005, H. 77-78

⁴¹ P. Henrietta, "Impulsive Buying" Pada Dewasa Awal Di Yogyakarta, jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, h.4

bervariasi. Meskipun kebutuhan manusia sedikit tetapi keinginan manusia tidak ada habisnya serta terus diperbaharui oleh kekuatan dan lambang sosial.

- 3) Permintaan (*Demands*). Permintaan adalah keinginan akan produk yang spesifik dan didukung oleh kemampuan dan ketersediaan daya beli individu.

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil pemahaman sesuai bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan untuk mengkonsumsi produk karena adanya perasaan ingin memiliki sesuatu benda yang berupa barang atau jasa, namun bukan berdasar kebutuhan akan tetapi karena keinginan untuk menggunakan atau membeli sesuatu dengan hanya memenuhi hasrat kesenangan semata tanpa dapat membedakan antara kebutuhan, keinginan ataupun permintaan.⁴²

Kebijakan syariah dalam konsumsi yang memanfaatkan pendapatannya adalah dalam kondisi yang berimbang (*balance*), diantaranya keseimbangan antara belanja konsumtif dan produktif, keseimbangan belanja pribadi dan untuk kepentingan masyarakat.⁴³

c. Konsumtif Dalam Islam

⁴² Dian Chrisnawati., Sri Muliati. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian (Studi Kasus Pada Remaja Berstatus Sosial Ekonomi Rendah)*, Jurnal Spirits, , Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Vol. 2 No. 1, 2011, h.4

⁴³Pimi satriani, *pengaruh penghasilan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa iain bengkulu*. Skripsi,h 34

Jika manhaj islam telah mewajibkan kepada pemilik harta untuk menafkahkan sebagiannya untuk diri, keluarga dan di jalan Allah. Serta mengharamkan baginya sikap pelit dan kikir, maka disisi lain ia (minhaj Islam yang adil) telah mengharamkan pemborosan dan penghamburan harta. Karena itu ia meletakkan batasan dan ketentuan dalam konsumsi dan pembelanjaan. Sebagaimana seorang muslim bertanggung jawab mengenai hartanya dimana ia mendapatkannya? Dia juga bertanggung jawab terhadapnya: dalam hal apa harta itu telah dibelanjakannya seperti yang diajarkan oleh Nabi saw.?

Sebagaimana seorang muslim tidak bebas untuk mendapatkan hartanya dari suatu yang haram, ia juga tidak bebas untuk membelanjakan hartanya dalam hal yang haram. Bahkan, tidak boleh baginya untuk berlaku boros dalam hal yang halal, dan menghambur-hamburkan harta di mana-mana, karena perbuatan ini telah keluar dari ketentuan mewakili (istikhlaf) kepemilikan harta Allah. Allah berfirman:

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ ۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا
فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝ ٣٢

“Katakanlah: siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulahkan yang mengharamkan) rezki yang baik?” (al-A’raf:32)

Namun, ia membatasi pembolehan ini dengan tidak melampaui batas kewajaran yang menjurus kepada pemborosan dan kemewahan. Allah berfirman:

كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“ Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya): dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (al-An’am:141).⁴⁴

Diharamkan bagi seorang muslim hidup dalam serba berlebihan sementara ada tetangganya yang menderita kelaparan. Hal lain adalah tujuan konsumsi itu sendiri, dimana seorang muslim akan mempertimbangkan *masalah* daripada utilitas.⁴⁵

Prinsip Konsumsi Muslim:

1) Memperhatikan Tujuan Konsumsi

Prilaku konsumsi muslim dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang, melainkan berfungsi ”ibadah” dalam rangka mendapat ridho Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al An’am ayat 162: “ katakanlah: sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

2) Memperhatikan Kaidah Ilmiah

⁴⁴Yusuf qardhawi, *peran nilai dan moral dalam perekonomian islam*, (jakarta:robani press, 2004),h.238-239

⁴⁵Tim Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*,Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h.128

Seorang muslim harus memperhatikan apapun yang dikonsumsi. Hal ini tentu berhubungan dengan adanya batasan orang muslim dalam mengonsumsi barang dan jasa. Seorang muslim dilarang misalnya mengonsumsi daging babi, bangkai, darah, minuman keras, narkotik, dan berjudi.⁴⁶

3) Sederhana, Tidak Bermewah-Mewahan

Pembatasan yang lain adalah dalam segi kuantitas. Manusia tidak boleh terjerumus dalam kondisi “besar pasak daripada tiang” yaitu pemasukan lebih kecil daripada pengeluaran, apalagi untuk hal-hal yang tidak mendesak. Biasanya, untuk memenuhi keinginannya, seseorang berutang kepada orang lain.⁴⁷

Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana. Maksudnya, berada diantara boros dan pelit. Prinsip kesederhanaan maksudnya dalam mengonsumsi hendaknya menghindari sikap berlebihan (ishraf), karena sikap ini sangat dibenci oleh Allah SWT.

4) Kesesuaian Antara Pemasukan Dengan Konsumsi

Sesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi adalah hal yang sesuai dengan fitrah manusia dengan realita. Karena itu

⁴⁶Lukman hakim, *prinsip-prinsip ekonomi islam*, surakarta:erlangga, 2012, h 93-94

⁴⁷Yusuf qardhawi, *norma dan etika ekonomi islam*, jakarta:gama insani press,2016 h.142-143

salah satu aksiomatik ekonomi adalah bahwa pemasukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen individu. Dimana permintaan menjadi bertambah jika pemasukan bertambah, dan permintaan menjadi berkurang jika pemasukan menurun disertai tetapnya faktor-faktor yang lain.

5) Prinsip Moralitas

Prilaku konsumsi seorang muslim dalam konsumsinya juga memperhatikan nilai prinsip moralitas, dimana mengandung arti ketika mengkonsumsi terhadap suatu barang, maka dalam rangka menjaga martabat manusia yang mulia, berbeda dengan makhluk Allah lainnya. Sehingga dalam konsumsinya harus menjaga adab dan etika (tertib) yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁴⁸

d. Indikator Konsumtif

Menurut Sumarsono, indikator prilaku konsumtif yaitu, diantaranya:

- 1) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. Konsumen mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya konsumen mempunyai ciri khas pada penampilannya seperti cara berpakaian, bardandan, gaya rambut. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar konsumen selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian yang lain.

⁴⁸Lukman hakim, *prinsip-prinsip ekonomi islam*, surakarta:erlangga, 2012, hlm95

Konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.

- 2) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaanya). Konsumen cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah
- 3) Memakai produk karena unsur konformitas. Konsumen cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolanya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Konsumen juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan publik figur produk tersebut⁴⁹

Di era post-modernisme, sudah semakin jamak terjadi masyarakat membeli barang dan jasa bukan sekedar nilai kemanfaatannya atau karena di desak kebutuhan, melainkan karena dipengaruhi gaya hidup. Demi sebuah citra yang diarahkan dan dibentuk oleh cara berfikir masyarakat consumer yang acap kali telah terhegemoni oleh pengaruh iklan dan mode lewat televisi, tayangan *infotainment*, dan majalah *fashion*, gaya hidup selabritas, dan berbagai bentuk industry budaya populer lainnya.

⁴⁹ Sumartono, *Terperangkap Dalam Iklan*, Bandung: Alfabeta, 2002

Masyarakat konsumen dalam pengertian teoretisi post-modern adalah sebuah masyarakat yang cenderung diorganisasikan di seputar konsumsi ketimbang produksi barang dan jasa. Istilah ini digunakan untuk menunnjuk sederetan tendensi ekonomi dan kultural yang saling terkait, yang dianggap sebagai karakter dari masyarakat industry maju. Secara populer, istilah masyarakat konsumsi ini menghasilkan implikasi bahwa masyarakat akan cenderung manyamakan level konsumsi yang tinggi dengan kesuksesan sosial dan kebahagiaan personal, dank arena mereka memilih konsumsi sebagai tujuan hidupnya. Di era masyarakat kapitalisme, masyarakat mengonsumsi sesuatu umumnya lebih didorong factor yang irasional, kebutuhan yang lebih didasari gengsi bukan bagian dari kebutuhan.⁵⁰

4. Hubungan Pendapatan Dengan Perilaku Berutang

Pendapatan merupakan salah satu bagian dari faktor ekstrinsik yang menjadi pertimbangan individu untuk melakukan perilaku berhutang. Hal ini dikarenakan utang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saja, melainkan untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang. Individu yang mempunyai fokus terhadap pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan secara materi akan mempertimbangkan seberapa banyak uang yang dimilikinya, sehingga selisih perbandingan antara pendapatan dan

⁵⁰ Bagong Suyanto, *Sosiologo Ekonomi Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post-Modernisme*, Jakarta:Kencana,2013.h, 107

tingkat pemenuhan kesejahteraan dan kebahagiaan akan mengarah pada pilihan perilaku berutang.⁵¹

5. Hubungan Konsumtif Dengan Perilaku Berutang

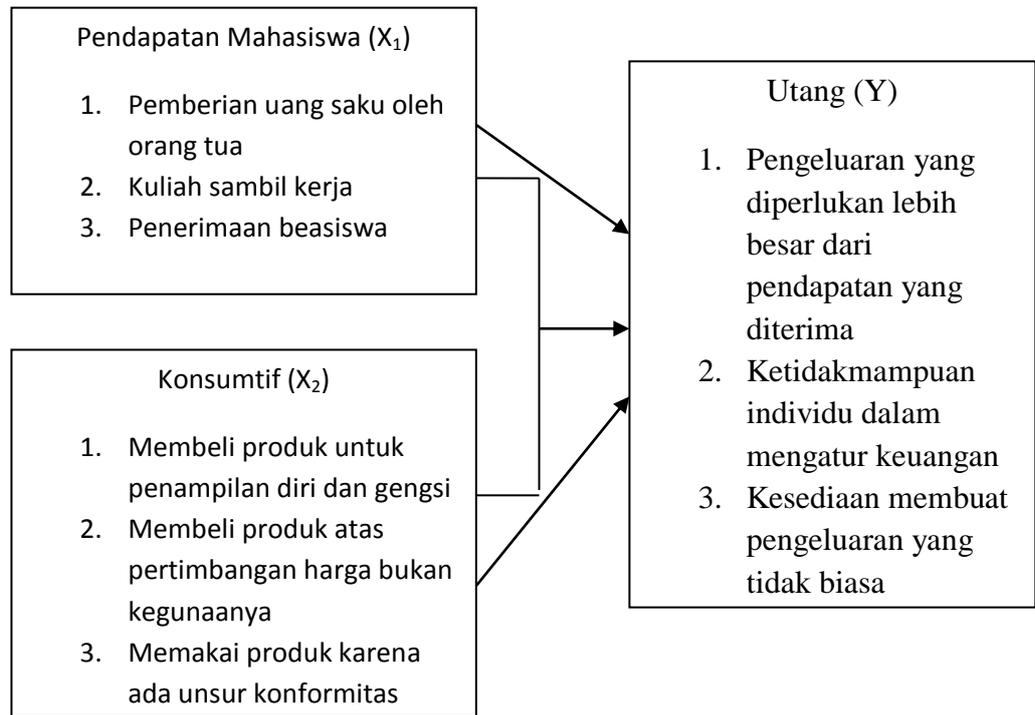
Menurut Suryanto salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku berhutang yaitu adanya pengelolaan keuangan yang salah, banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya yaitu perilaku konsumtif, uang bulanan habis sebelum waktunya karena kebutuhan yang mendesak, dan gaya hidup yang boros. Artinya bahwa perilaku konsumtif pun dapat mempengaruhi perilaku berhutang.

Pembelian secara mendadak dengan harga yang relatif tinggi ini mengakibatkan kondisi finansial individu tersebut akan menurun, dikarenakan pembelian dengan harga yang relatif tinggi tersebut, serta dilakukan secara tidak terencana, sehingga tidak memungkiri individu tersebut cenderung akan melakukan pinjaman atau perilaku berutang (*dissaving*) yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pembeliannya tersebut yang disebabkan pengeluaran ektrim yang dilakukannya melebihi dari pendapatan yang individu tersebut miliki.⁵²

⁵¹Muhammad Shohib, *Sikap Terhadap Uang Dan Prilaku Berhutang*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol.3, No.1, 2015

⁵² Kuku Prasetyo, *Hubungan Compulsive Buying Dengan Prilaku Berhutang (Dissaving)*, Universitas Muhamadiyah Malang: Skripsi Fakultas Psikologi, 2016

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

C. Hipotesis

Hipotesis 1 (X_1 Pendapatan)

Ha : Adanya pengaruh positif faktor pendapatan terhadap perilaku berutang mahasiswa

Ho : Tidak ada pengaruh positif faktor pendapatan terhadap perilaku berutang mahasiswa

Hipotesis 2 (X_2)

Ha : Adanya pengaruh positif faktor konsumtif terhadap perilaku berutang mahasiswa

Ho : Tidak ada pengaruh positif faktor konsumtif terhadap perilaku berutang mahasiswa

Hipotesis 3 (Y)

Ha : Adanya pengaruh positif faktor pendapatan dan konsumtif secara bersama-sama terhadap perilaku berutang

Ho : Tidak ada pengaruh positif faktor pendapatan dan konsumtif secara bersama-sama terhadap perilaku berutang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik⁵³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asoseatif kausal. Penelitian asoseatif kausal ini adalah jenis pendekatan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen)⁵⁴

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini yang akan dilaksanakan pada Juni - Juli tahun 2019

2. Lokasi Penelitian

⁵³Juliansyah Noor, *metodologi penelitian. Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, jakarta: prenadamedia group, 2011, h. 38

⁵⁴Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan r&d*, bandung: Alfabeta, 2013, h.37

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Raden Patah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Dengan jumlah Mahasiswa masing-masing Prodi terdiri dari: Ekonomi Syariah (180 Mahasiswa) , Perbankan Syariah (187 Mahasiswa), Manajemen Zakat Wakaf (23 Mahasiswa), Manajemen Haji Umroh (7 Mahasiswa).⁵⁵

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu dengan jumlah keseluruhan Mahasiswa 397 Mahasiswa.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

⁵⁵ Riri, staf fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, Wawancara pada 09 Mei 2019.

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance 10%*)

$$n = \frac{397}{1 + 397(0,01)}$$

$$n = \frac{397}{4,97} = 79,84$$

Dari hasil perhitungan diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang

D. Sumber Dan teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Dalam hal ini data yang dimaksudkan adalah data yang bersumber dari hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner, serta hasil wawancara dan tanggapan tertulis responden terhadap perilaku berutang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diterbitkan, digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁵⁶ Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, skripsi, dan jurnal.

2. Teknik pengumpulan data

Sedangkan alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

a. Wawancara

⁵⁶Syofian siregar. *metode penelitian kuantitatif*, jakarta: kencana, 2013 ,h.16

Mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden

b. Angket/ kuesioner

Daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis. Kuesioner ini dilakukan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden. Kuesioner disebar kepada Mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu secara acak.

c. Dokumentasi

Yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, transkrip, buku, juga Angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian

E. Variabel Dan Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari variabel X1, X2 dan Y. Dimana yang dimaksud dengan variable X1 yaitu variabel Pendapatan yang dimaksud dengan variable X2 yaitu konsumtif dan yang dimaksud dengan variabel Y yaitu Perilaku berutang. Masing masing dari variable diatas dioperasionalkan kedalam bentuk sub variabel sebagai berikut

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Difinisi Operasional	Indikator
Pendapatan Mahasiswa (X1)	Sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uang saku dari orang tua 2. Pekerjaan 3. Beasiswa
Konsumtif (X2)	Urgensi atau keinginan yang tidak dapat ditahan atau dikendalikan yang berlaku dalam aktivitas belanja yang berlebihan, mengonsumsi waktu dan menghabiskan banyak uang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membeli produk untuk penampilan diri dan gengsi 2. Membeli produk atas pertimbangan harga bukan kegunaanya 3. Memakai produk karena ada unsur konformitas
Utang (Y)	Utang yaitu sebuah tindakan individu atau rumah tangga pada proses dimana uang dipinjam dengan harapan akan dibayar dikemudian hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakmampuan menyesuaikan antara pengeluaran dan pendapatan 2. Keengganan menjaga pengeluaran sesuai dengan tingkat pendapatan

		3. Kesiediaan membuat pengeluaran yang tidak biasa
--	--	--

Sumber: Abdur Ahmad,⁵⁷ Sumartono⁵⁸, Kukuh Prasetyo⁵⁹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian dapat berupa koesioner dimana pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disertakan pilihan-pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Dalam hal ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: sofyan seregar⁶⁰

⁵⁷ Abdur ahmad, *analisis perilaku konsumtif dan perilaku menabung mahasiswa bidikmisi: jurnal ekonomi pembangunan*, 2014, h. 116

⁵⁸ Sumartono, *terperangkap dalam iklan*, bandung: alfabeta, 2002

⁵⁹ Kukuh praasetyo, *hubungan consumptive buying dengan perilaku berutang, universitas muhamadiyah malang: skripsi fakultas psikologi*, h.5

⁶⁰ Syofian Siregar. *metode penelitian kuantitatif*, jakarta: kencana, 2013, h. 25

G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuesioner valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuesioner tersebut, adapun metode yang ada uji validitas ini menggunakan korelasi *Correted Item-Total Correlation*. Pengambilan keputusan jika:

$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka butir tersebut valid

$r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka butir tersebut tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali di ulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Jika kuesioner telah valid dan reliable maka kuesioner dapat disebarkan pada responden. Teknik *Cronbach Alpa*, criteria reabilitasnya jika:

Cronbach Alpa $> 0,50$ maka dikatakan reliable

Cronbach Alpa $< 0,50$ maka dikatakan tidak reliable

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data. Variabel bebas dan variabel tergantung berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak, dalam proposal ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan komputer program SPSS 16 for windows. Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut :

1. Signifikan uji (α) = 0,05
2. Jika $\text{sig} > \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
3. Jika $\text{sig} < \alpha$ maka sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

3. Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas)

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variable-variable independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolenrance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah Multikolinearitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Adapun bentuk persamaanya adalah sebagai berikut⁶¹:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan:

Y	= variabel dependen (<i>prilaku berutang</i>)
α	= konstanta
β_1, β_2	= koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	= variabel independen (<i>pendapatan</i>)
X_2	= variabel independen (<i>konsumtif</i>)
e	= variabel pengganggu

b. Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penerapan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$\text{Sig} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

$\text{Sig} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

⁶¹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 225

c. Uji F

Untuk mengetahui signifikan pengaruh secara simultan dilakuakn pengujian hipotesis secara bersama-sama digunakan alat uji F. Untuk menguji hipotesis secara bersama-sama simultan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai $sig < \alpha$, Maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai $sig > \alpha$, Maka H_a ditolak dan H_0 diterima

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok (sesuai) dengan datanya. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh pendapatan dan konsumtif terhadap perilaku berutang. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan pada pengaruh antara (X1), (X2) dan (Y).

Dalam memberikan interprestasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi pengaruh pendapatan (X1), dan konsumtif (X2) terhadap perilaku berutang (Y) pada umumnya digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Determinasi

Proporsi / Internal Koefisen	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

Sumber : Sugiono⁶²

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., h.184

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Motto dan Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Moto:

EKSIS” (Edukatif, Kreatif, Sportif, Islami, dan Santun).

Tabel 4.1
Data Mahasiswa FEBI

No	Tahun Angkat an	Perbankan Syariah			Ekonomi Syariah			Manajemen Haji Dan Umroh			Manajemen Zakat Dan Wakaf		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	J M L	L	P	JML
1	2018	66	173	239	67	11 3	180	11	29	4 0	7	16	23
2	2017	57	129	186	56	99	155	13	17	3 0	4	11	15
3	2016	45	142	187	53	12 7	180	6	1	7 0	1	13	23
4	2015	57	172	229	86	13 1	217	0	0	0 0	1 0	2	12

5	2014	30	13	43	20	7	27	0	0	0	1	0	1
6	2013	13	3	16	10	7	17	0	0	0	2	0	2
7	2012	1	0	1	2	3	5	0	0	0	0	0	0
Total		26	632	901	29	48	781	30	47	7	3	42	76
		9			4	7				7	4		

Sumber: buku pedoman akademik

2. Visi dan Misi Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN

Bengkulu

a. Visi & Misi Program Studi Ekonomi Syariah

Visi:

Unggul dalam memadukan ilmu ekonomi syariah, sains dan kewirausahaan di Indonesia bagian barat pada tahun 2027

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis dan profesional dalam bidang ekonomi syariah, sains dan kewirausahaan.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi syariah, sains dan kewirausahaan.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang ekonomi syariah, sains dan kewirausahaan.
- 4) Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan syariah di tingkat lokal, nasional dan internasional.

b. Visi & Misi Program Studi Perbankan Syariah

Visi:

Unggul dalam memadukan ilmu perbankan syariah, sains dan kewirausahaan pada tahun 2027 di Indonesia bagian barat.

Misi:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan profesional dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan.
- 4) Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan syariah di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

c. Visi & Misi Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf

Visi:

Unggul dalam penguasaan dan pengembangan Zakat dan Wakaf yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Indonesia bagian barat tahun 2027

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dan pengelolaan Zakat dan Wakaf secara terpadu, profesional, efektif dan efisien.
- 2) Menyiapkan sumber daya manusia yang beretika dalam bidang ilmu dan pengelolaan Zakat dan Wakaf yang memiliki kompetensi tinggi dan komitmen terhadap pengembangan ilmu dan penerapannya bagi kepentingan masyarakat.
- 3) Menghasilkan penelitian yang dapat menunjukkan peradaban dan bermanfaat bagi masyarakat di bidang Zakat dan Wakaf.
- 4) Menjalin kerjasama secara produktif dengan berbagai lembaga terkait di tingkat lokal, nasional, dan internasional

d. Visi & Misi Program Studi Manajemen Haji Dan Umroh

Visi:

Unggul dalam menyiapkan pengelola Haji dan Umrah di Indonesia tahun 2023

Misi:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis pada keilmuan dan penerapan manajemen Haji dan Umrah.

- 2) Melaksanakan penelitian ilmiah dalam bidang manajemen Haji dan Umrah, dan memfasilitasi penelaahan kritis terhadap hasil-hasil penelitian yang ada.
- 3) Mengembangkan pengabdian masyarakat di bidang manajemen Haji dan Umrah yang berbasis pada hasil penelitian dan kebutuhan masyarakat.
- 4) Menjalin kerjasama secara regional, nasional dan internasional secara terus menerus.⁶³

3. Organisasi Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan penalaran serta menyalurkan minat bakat yang dimiliki oleh Mahasiswa melalui wadah organisasi agar terciptanya fungsi Mahasiswa sebagai agen perubahan. Terdapat beberapa organisasi dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diantaranya seperti:

- 1) DEMA-F (Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas); Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berfungsi sebagai pelaksana harian kegiatan Mahasiswa dengan ruang lingkup di tingkat fakultas dan berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan pengembangan Mahasiswa

⁶³ *Pedoman akademik fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri (IAIN) bengkulu, 2017/2018. h.8*

- 2) HMJ-EI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam); Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam dengan ruang lingkupnya sesuai dengan jurusan masing-masing di tiap jurusannya. HMJ berfungsi sebagai pelaksana kegiatan Mahasiswa di tingkat jurusan dengan memiliki jalur koordinasi langsung dengan Dema fakultas. Tata kerja HMJ adalah otonom ke anggota di masing-masing jurusan dalam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
- 3) HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi), organisasi yang berkedudukan di tingkat program studi dan bertanggung jawab kepada ketua program studi. HMPS mempunyai tugas pokok merencanakan dan melaksanakan penalaran dan keilmuan yang sesuai di program studi masing-masing
- 4) Kewirausahaan; organisasi wadah bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang punya minat untuk belajar dan mengetahui seluk beluk dunia wirausaha, membangun semangat untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan
- 5) KSEI SEM-C; yaitu organisasi ekstra yang berbentuk kelompok studi yang mengkaji tentang ekonomi islam

B. Hasil Penelitian

Tabel 4.2
Program studi Responden

Prodi	Frekuensi	Persentase (%)
Ekis	53	66,25%
Pbs	22	27,5%
Mazawa	3	3,75%
Maharoh	2	2.5%
Total	80	100%

Sumber: Data primer diolah 2019

Koesioner yang digunakan untuk menyimpulkan pengaruh pendapatan dan konsumtif terhadap perilaku berutang Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam Menggunakan tipe pilihan yang terdiri dari 15 item pertanyaan dan masing-masing item pertanyaan terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu SS(Skor 5), S(skor 4), RG(skor 3), TS(skor 2), STS(skor 1). Data yang diperoleh di tabulasikan dan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan SPSS.

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Metode yang digunakan pada Uji validitas ini menggunakan korelasi *corrected item-total correlation* dimana alat ukur dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Hasil Uji validitas data dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.3
Critical Values Of Correlation Coefficient (r tabel)

N	Deg, Of Freedom (N-2)	Coefficient
		$\alpha = 0,05$
80	78	0,2199

Sumber: Data primer diolah 2019

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa $N = 80$ koefisien $\alpha = 0,05$ dan r tabel sebesar 0,2199. Uji validitas dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.

1) Uji Validitas Variabel X1 (Pendapatan)

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas pendapatan

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
X11	0,496	0.2199	Valid
X12	0,635	0.2199	Valid
X13	0,680	0.2199	Valid
X14	0,728	0.2199	Valid
X15	0,532	0.2199	Valid

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan masing-masing pertanyaan pada variabel pendapatan memiliki nilai r hitung $>$ 0.2199 sehingga dapat

dikatakan bahwa seluruh variabel yang ada pada instrumen pertanyaan pendapatan dalam penelitian dinyatakan valid.

2) Uji Validitas Variabel X2 (Konsumtif)

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas konsumtif

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
X21	0,698	0.2199	Valid
X22	0,676	0.2199	Valid
X23	0,714	0.2199	Valid
X24	0,390	0.2199	Valid
X25	0,645	0.2199	Valid

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan masing-masing pertanyaan pada variabel konsumtif memiliki nilai r hitung > 0.2199 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang ada pada instrumen pertanyaan konsumtif dalam penelitian dinyatakan valid.

3) Uji Validitas Variabel Y (Prilaku Berutang)

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Perilaku Berutang

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,619	0.2199	Valid
Y2	0,625	0.2199	Valid
Y3	0,639	0.2199	Valid
Y4	0,687	0.2199	Valid
Y5	0,594	0.2199	valid

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan masing-masing pertanyaan pada variabel perilaku berutang memiliki nilai r hitung > 0.2199 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang ada pada instrumen pertanyaan perilaku berutang dalam penelitian dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama, dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran teknik *Cronbach Alpha*, dimana alat ukur dikatakan

reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,50$. Adapun hasil dari Uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasi Uji reliabilitas

	<i>Cronbach Alpha</i>	N of Item	$\alpha = 0,50$	keterangan
X1	0,597	5	0,50	Reliabel
X2	0,621	5	0,50	Reliabel
Y	0,618	5	0,50	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang bervariasi dan lebih besar dari nilai 0,50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normal atau tidaknya menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov*. Berikut ini disajikan hasil Uji normalitas data dari penelitian yang sudah dilakukan:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21969863
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.047
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880

a. Test distribution is Normal.

Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.8 hasil Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05 maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat Nilai *Tolerance* dan *Variance Infontion Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah Multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil Uji multikolinearitas:

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PENDAPATAN	.747	1.339
KONSUMTIF	.747	1.339

a. Dependent Variable: PERILAKU BERHUTANG

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil Uji *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada hasil output SPSS tabel *Coefficients*, masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF pendapatan = 1,339 dan konsumtif= 1,339 Masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinearitas antara variabel terikat dengan variabel bebas sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

4. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan Uji regresi linier berganda karena peneliti ingin mengetahui beberapa variabel independen, serta untuk mengetahui arah hubungan variabel

independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel Uji regresi linier berganda:

Tabel 4.10
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.938	3.786		4.738	.000
	X1	-.368	.185	-.223	-1.990	.050
	X2	.200	.097	.232	2.065	.042

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah primer 2019

Dari tabel 4.10 dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17.938 - 0,368X1 + 0,200X2 + e$$

Hasil dari perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan bahwa nilai X merupakan regresi yang diasumsikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (β_0) sebesar 17.938 artinya apabila pendapatan (X1) dan konsumtif(X2) dalam keadaan konstan atau 0, maka perilaku berutang (Y) nilainya sebesar 17.938
2. Pendapatan (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku berutang (Y) dengan nilai (β_1) sebesar -0,368
3. Konsumtif (X2) memiliki pengaruh positif terhadap perilaku berutang (Y) dengan nilai (β_2) sebesar 0,200

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel pendapatan dan konsumtif secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap perilaku berutang Mahasiswa. Hasil dari pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.938	3.786		4.738	.000
X1	-.368	.185	-.223	-1.990	.050
X2	.200	.097	.232	2.065	.042

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan pada tabel 4.11 di atas, hasil Uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dapat diketahui nilai (sig) $0,050 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel pendapatan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap perilaku berutang.
2. Dapat diketahui nilai (sig) $0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa

variabel konsumtif (X2) berpengaruh secara parsial terhadap perilaku berutang.

c. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel pendapatan (X1) dan konsumtif (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berutang Mahasiswa (Y). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berutang. Hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35.445	2	17.722	3.347	.040 ^a
Residual	407.743	77	5.295		
Total	443.188	79			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, hasil pengolahan Uji statistik secara bersama-sama menggunakan SPSS yang mengUji antara variabel pendapatan (X1) dan konsumtif (X2) terhadap perilaku berutang (Y) maka diperoleh nilai signifikan F hitung sebesar 3,347 dengan tingkat signifikansi 0.040 atau dibawah

standar 0.05 yang berarti pendapatan (X1) dan konsumtif (X2) berpengaruh positif terhadap perilaku berutang Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel yang lain (variabel terikat). Berikut ini hasil dari Uji Koefisien Determinasi:

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283 ^a	.080	.056	2.30117

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil Uji *RSquare* pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,080 % atau sama dengan 8%. Hal ini menyatakan bahwa variabel pendapatan dan konsumtif hanya berpengaruh sebanyak 8% terhadap perilaku

berutang Mahasiswa atau Interpretasi Koefisien Determinasi dengan keterangan sangat rendah.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Variabel pendapatan Mahasiswa yaitu, 1) uang saku pemberian orang tua, 2) kuliah sambil kerja, 3) penerimaan beasiswa, menunjukkan berpengaruh terhadap perilaku berutang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Angkatan Tahun 2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan Uji t yaitu $0,050 < 0,05$. Dilihat dari hasil Uji t juga dapat dilihat bahwa terdapat tanda (-) dengan nilai -0,368 menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku berutang.

Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan Tahun 2016 maka dapat menurunkan tingkat perilaku berutang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu tahun Angkatan 2016. Dan sebaliknya jika pendapatan Mahasiswa rendah maka tingkat perilaku berutang akan meningkat. Indikator dari variabel pendapatan yang paling mempengaruhi perilaku berutang Mahasiswa yaitu pemberian uang saku dari orang tua

2. Pengaruh Konsumtif Terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Variabel konsumtif yaitu, 1) Membeli produk karena penampilan diri dan gengsi 2) membeli produk atas pertimbangan harga dan bukan karena kebutuhan 3) memakai produk dikarenakan ada unsur konformitas, menunjukkan berpengaruh terhadap perilaku berutang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan Uji t sebesar 0,042 yang berarti nilai $0,042 < 0,05$ atau $\text{sig} < \alpha$.

Hal ini berarti semakin tinggi perilaku konsumtif akan meningkatkan perilaku berutang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun Angkatan 2016. Sebaliknya jika menurunnya perilaku konsumtif Mahasiswa maka menurun pula tingkat perilaku berutang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016 IAIN Bengkulu. Indikator variabel konsumtif yang paling berpengaruh terhadap perilaku berutang yaitu memakai produk dikarenakan adanya unsur konformitas.

3. Pengaruh Pendapatan Dan Konsumtif Terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan Uji F sebesar 0,040 yang berarti nilai $0,040 < 0,05$ atau $(\text{sig}) < \alpha$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan Konsumtif secara

simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap perilaku berutang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Angkatan Tahun 2016.

Hasil perhitunag Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,080 atau sama dengan 8% yang artinya bahwa variabel pendapatan dan konsumtif berpengaruh sebanyak 8% terhadap perilaku berutang Mahasiswa atau interprestasi koefisien determinasi dengan keterangan sangat rendah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta hasil pengujian maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku berutang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan regresi bahwa nilai signifikan Uji t yaitu $0,050 < 0,05$ dan *unstandarized coefficients* B -0,368 menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku berutang Mahasiswa.
2. Konsumtif berpengaruh terhadap perilaku berutang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan regresi linear berganda yang diperoleh dengan nilai (sig) $0,042 < 0,05$ dan *unstandarized coefficients* B 0,200. Artinya konsumtif berpengaruh positif terhadap perilaku berutang Mahasiswa.
3. Pendapatan dan konsumtif berpengaruh terhadap perilaku berutang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh nilai (sig) $0,040 < 0,05$ dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *R square* sebesar 0,080 atau sama dengan 8% yang

artinya bahwa variabel pendapatan dan konsumtif berpengaruh terhadap perilaku berutang Mahasiswa dengan keterangan interpretasi koefisien determinasi sangat rendah

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bagi mahasiswa dapat mengontrol keuangan dengan lebih baik dan menghindari pola konsumsi yang berlebihan atau lebih selektif lagi dalam membeli dan mengonsumsi produk. Kemudian bagi mahasiswa yang melakukan perilaku berhutang hendaknya dapat mengubah atau mengurangi perilaku berhutang, sehingga perilaku berhutang dapat dihindari.

2. Bagi Peneliti Melanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti variabel perilaku berutang agar menyertakan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi perilaku berutang baik variabel eksternal maupun variabel internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.2017.
- Ash-Shadr, Muhammad Baqir. *Buku Induk Ekonomi Islam*. Jakarta: Zahra. 2008.
- Fahmi, Irham. *pengantar manajemen keuangan teori dan soal tanya jawab*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Fahmi, Irham. *Kewirausahaan Teori, Kasus Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Hartono, Tony. *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta:Erlangga. 2012.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Khairiah. *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar. 2018.
- Lubis, K Suhrawardi. *hukum ekonomi islam*. jakarta: Sinar Grafika. 2000.
- Mannan, Muhammad Adul. *Ekonomi Islam (Teori Dan Praktek)*. Jakarta: Intermedia. 1992.
- Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta:Graha Ilmu. 2014.
- Nurdin, Muslim, Dkk. *Moral Dan Kongnisi Islam*. Bandung: Alfabeta. 2001
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian. Skripsi,Tesis,Disertasi,Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta:Gama Insani Press. 2016.
- Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta:Robani Press. 2004.
- Sumartono. *Terperangkap Dalam Iklan*. Bandung: Alfabeta. 2002.
- Suyanto, Bagong. *Sosiologo Ekonomi Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta:Kencana. 2013.

- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Suparmoko, M. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Bpfe. 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suroso., Widigdo, Rendro Adi. *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2005.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Syarifudin, Tohari, Dkk. *Pegangan Ekonomi Untuk SMU Kelas 1*. Bandung: CV. ARMICO. 1994.
- Tim Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Amanaturrohim, Hanifah. *Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi*. Skripsi. Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Indriani, Lia. *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. 2015.
- Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2017/2018*
- Prasetyo, Kukuh. *Hubungan Compulsive Buying Dengan Prilaku Berhutang (Dissaving)*. Universitas Muhamadiyah Malang. Skripsi Fakultas Psikologi. 2016
- Satriani, Pimi. *Pengaruh Penghasilan Dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Iain Bengkulu*. Skripsi. 2018.
- Ahmad, Abdur. Umi Sri. *Analisis Prilaku Konsumtif Dan Prilaku Menabung Mahasiswa Penerima Bidikmisi*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 2014.
- Cahyadi, Ady. *Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Bisnis Dan Manajemen. 2014.
- Henrietta, P. *“Impulsive Buying” Pada Dewasa Awal Di Yogyakarta*. Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2017.

- Chrisnawati, Dian., Sri Muliati. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian (Studi Kasus Pada Remaja Berstatus Sosial Ekonomi Rendah)*. Jurnal Spirits. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Vol. 2 No. 1, 2011
- Danil, Mahyu. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Dikantor Bupati Kabupaten Bireuen*. Jurnal .Vol.Iv No.7 Maret 2013
- Hidahyani, Syahri. *Gambaran Rasa Malu Dan Prilaku Berhutang Mahasiswa*. Jurnal Universitas Negeri Padang. 2015.
- Iskandar. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*. Jurnal Samudra Ekonomika. Vol. 1, No. 2. 2017.
- Nilawati, Puspita., Amri Ana. *kecendrungan prilaku konsumtif remaja ditinjau dari pendapatan orang tua pada siswa siswi SMA kesatrian 2 semarang*. Journal Of Social And Industrial Psychologi. Oktober 2014.
- Rosa, Andartika. *Pengaruh “Financial Knowledge”, Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang Dengan “Self Contro”L Sebagai Variable Mediasi*. Jurnal Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. 2018
- Shohib, Muhammad. *Sikap Terhadap Uang Dan Prilaku Berhutang*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol.3, No.1. 2015.